

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat terjadi krisis moneter banyak perusahaan yang mengalami penurunan dalam pendapatannya bahkan ada juga beberapa yang mengalami kerugian. Hal ini terus berlangsung semenjak pertengahan tahun 1997an yang menyebabkan kemunduran ekonomi Indonesia secara mendasar. Nilai rupiah yang terus melemah hingga mencapai 4 sampai 5 kali lipat pada pertengahan tahun 1998 telah menyebabkan tidak menentunya ekonomi yang ditandai oleh merosotnya pertumbuhan ekonomi, tingginya inflasi, jutaan pegawai yang terkena PHK dan menurunnya tingkat pendapatan masyarakat.

Apabila perusahaan sering mengalami kerugian maka dapat dipastikan modal perusahaan terus berkurang, sehingga dapat mengganggu kelangsungan perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Agar perusahaan dapat terus berjalan maka diperlukan modal. Untuk dapat memperoleh modal maka perusahaan dapat menarik investor untuk melakukan investasi penanaman modal di perusahaan.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang disetor investor, maka diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja perusahaan. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja ini, hal ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola dana yang berasal dari investor atau pemegang saham, dengan menilai seberapa besar *capital gain* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi *capital gain* yang diberikan perusahaan kepada investor maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin di bursa efek. Kondisi ini

biasanya terjadi pada perusahaan yang *go public* atau Perusahaan Terbuka (Tbk), yang menjual saham di pasar modal atau bursa efek.

Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang sudah menjual sahamnya ke masyarakat umum. *Go public* merupakan proses timbal balik antara perusahaan yang membutuhkan modal untuk meningkatkan kegiatan usahanya dengan investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dengan *go public*, investor akan mempunyai kesempatan untuk melakukan investasi dengan prospek hasil dan ikut menentukan kebijakan pengelolaan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, selain itu kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan telah berhasil mengelola perusahaan atas nama para pemegang saham sehingga kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadinya transaksi jual beli tersebut didasarkan pada pengamatan para investor terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan yang memiliki kinerja yang baik maka akan memiliki prospek kenaikan harga saham yang cepat.

Tujuan investor memiliki saham adalah untuk memperoleh keuntungan dari kepemilikan saham berupa deviden kas (pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham berdasarkan besarnya saham yang dimiliki) atau *capital gain* (selisih harga beli dan harga jual saham). dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan para pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja perusahaan dapat menjual saham yang dimiliki.

Selama ini metode yang biasa dipergunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah metode *Return On Investment* (ROI), yaitu salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net operating assets*).

Kemudian, disadari bahwa rasio keuangan sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan ini memiliki beberapa kelemahan, kelemahan utamanya adalah bahwa rasio keuangan tersebut tidak memasukan unsur biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Selain itu dalam menganalisis setiap rasio, angka-angka yang diperoleh dari perhitungan tidak bisa berdiri sendiri. Rasio-rasio tersebut akan berarti bila setidaknya satu dari dua hal berikut ini bisa terpenuhi, yaitu adanya perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat resiko yang hampir sama dan juga harus diadakan analisis kecenderungan (*trend*) dari setiap rasio terhadap rasio-rasio sebelumnya.

Mengingat keterbatasan analisis rasio keuangan tersebut sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan, maka terdapat pendekatan konsep baru yang disebut metode *Economic Value Added* (EVA). Konsep *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja perusahaan yang harus mempertimbangkan harapan pada penyandang dana secara adil dengan mempertimbangkan biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*). Dengan perhitungan *Economic Value Added*, diharapkan dapat

memperoleh hasil perhitungan nilai ekonomi perusahaan yang realistis, dan juga dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga dapat mempermudah para pemakai laporan keuangan dalam melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan dalam rangka pembuatan keputusan untuk berinvestasi.

Konsep EVA secara sederhana dapat dinyatakan sebagai ukuran perhitungan riil dari operasi perusahaan. EVA diperoleh dari laba operasi bersih sesudah pajak (NOPAT) dikurangi biaya modal (*cost of capital*), yaitu jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan yang merupakan jumlah dari total utang dan modal saham dikalikan dengan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).

Merujuk pada karya ilmiah yang pada umumnya hanya menggunakan analisis rasio khususnya ROI dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, diantaranya :

1. Analisis ROI Guna Mengukur Efektivitas Operasi Perusahaan pada CV.Gema Risalah Press bandung (Eny Daryathy,2000)

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa melalui analisis ROI diharapkan mampu mengukur tingkat kegiatan (operasi) perusahaan yang telah dilaksanakan, apakah laba yang diperoleh telah maksimal atau belum.

Apabila operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya telah maksimal atau telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka operasi perusahaan dapat dikatakan telah efektif.

Namun apabila tujuan tidak tercapai, maka operasi perusahaan belum berjalan efektif. Keadaan seperti ini mengharuskan manajemen melakukan usaha-usaha agar operasi perusahaan berjalan efektif.

2. Analisis Rasio Untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) distribusi Jawa Barat cabang Bandung (Nike Sufiani,2001)

Dalam penelitian ini penulis menganalisis laporan keuangan PT. PLN selama empat tahun terakhir. Analisis laporan keuangan tersebut menggunakan analisis rasio keuangan dan akan dikaitkan dengan penilaian kinerja keuangan BUMN yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan BUMN yang bersangkutan. Tingkat kesehatan BUMN diperoleh berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh manajemen dalam mengelola usaha pada suatu periode dengan target yang telah ditetapkan oleh pemilik perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis berusaha melihat sisi lain dari pengukuran kinerja perusahaan yaitu mencoba menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan metode EVA. Penggunaan EVA sebagai pengukur kinerja perusahaan diharapkan lebih akurat dan tepat. Dengan demikian judul dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Analisis Perbandingan Antara Metode *Return On Investment* (ROI) dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (pada PT.Fast Food Indonesia Tbk)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk apabila diukur dengan metode *Return On Investment*.

2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk apabila diukur dengan metode *Economic Value Added* sebagai alternatif pengukuran kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagaimana perbedaan antara metode *Return On Investment* dan metode *Economic Value Added* sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara metode *Return On Investment* (ROI), dengan metode *Economics Value Added* (EVA).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan pembahasan skripsi ini didasarkan pada rumusan masalah dan ruang lingkup bahasannya. Berdasarkan hal tersebut di atas maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan metode ROI (*Return On Investment*).
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Fast Sood Indonesia Tbk berdasarkan metode EVA (*Economic Value Added*).
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara metode ROI dan metode EVA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai perbandingan antara metode ROI dan EVA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.
2. Secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian untuk membantu perusahaan sebagai masukan yang berarti, khususnya mengenai penggunaan metode ROI dan EVA sebagai salah satu pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan. Penelitian selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi, khususnya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Pertanyaan Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Perusahaan merupakan organisasi atau lembaga yang mengubah keahlian atau material (sumber ekonomi) menjadi produk barang atau jasa untuk memuaskan konsumen dengan tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah informasi akuntansi. Informasi ini disajikan dalam sebuah bentuk yang disebut laporan keuangan.

Pada pelaporan keuangan terdapat dua laporan penting yang harus disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua laporan tersebut adalah laporan neraca dan laporan rugi laba. Neraca adalah suatu laporan yang menunjukkan

tentang perkiraan harta, utang, dan modal perusahaan. Sedangkan laporan rugi laba menyajikan pendapatan dan biaya-biaya suatu perusahaan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dengan demikian laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Sebagaimana diketahui bahwa informasi yang ada dalam laporan keuangan tidak hanya diperlukan oleh pihak internal perusahaan, akan tetapi informasi ini juga diperlukan oleh pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Berdasarkan hal tersebut, data-data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data-data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan menurut IAI (1995):

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan diperlukan adanya suatu penilaian. Penilaian kinerja ini selain berfungsi sebagai alat bantu bagi perusahaan di dalam proses pengambilan keputusan, juga memperlihatkan kepada investor maupun masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Penilaian dapat dipergunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dan juga dapat dipergunakan sebagai dasar untuk penyusunan sistem penghargaan dalam perusahaan.

Untuk melakukan evaluasi atas kinerja keuangan diperlukan suatu tolak ukur yang dapat menentukan apakah kinerja keuangan berjalan baik atau tidak. Sekarang ini telah banyak metode analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, salah satunya adalah metode *Return On Investment* (ROI) yang penggunaannya sudah banyak dilakukan perusahaan di Indonesia.

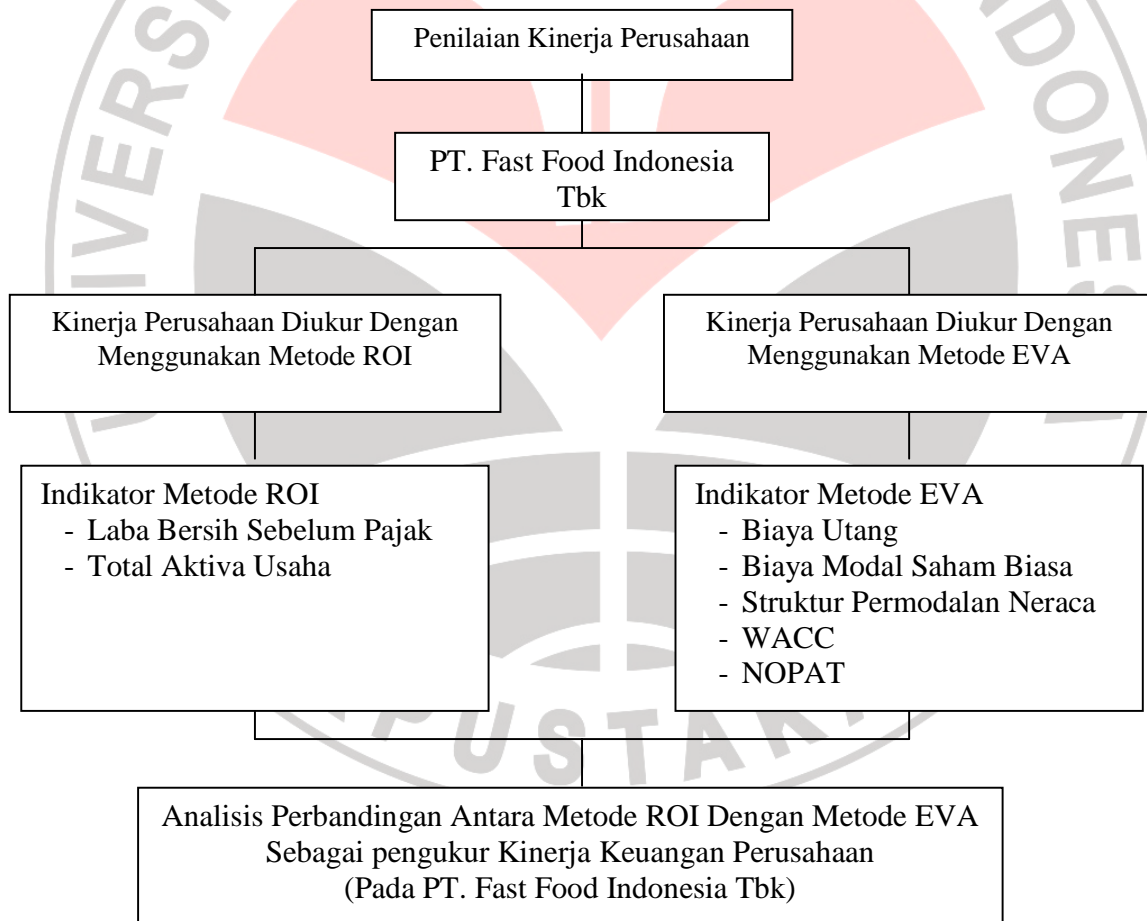
Metode ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*). Munawir (89:2004) mengungkapkan :

Return on investment adalah metode yang menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating asset*).

Metode lain yang dapat digunakan sebagai alternatif pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan tipe yang lebih spesifik dari perhitungan ROI. EVA merupakan indikator untuk mengukur kekayaan pemegang saham dalam jangka waktu tertentu. Siddharta Utama (1997:10) mengatakan :

EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik perusahaan, ini sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

Gambar 1.1 Bagan Alur Kerangka Pemikiran



1.5.2 Asumsi

Suatu penelitian memerlukan asumsi, karena asumsi akan memberikan arah penelitian yang tepat. Seperti yang diungkapkan Komaruddin dan Yooke Tjuparman S Komarudin (2000 : 23), yaitu "Perumusan asumsi dalam karya tulis ilmiah, terutama untuk membatasi masalah, dan sekaligus membatasi variabel yang akan diamati".

Asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak ada perubahan kebijaksanaan yang terjadi dalam perusahaan selama periode yang diteliti
2. Perusahaan berjalan normal
3. Keadaan perekonomian berjalan normal.

1.5.3 Pertanyaan Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak harus selalu menggunakan hipotesis untuk menguji permasalahannya. Hal ini tergantung pada jenis permasalahan yang diujinya. Penelitian yang sifatnya deskriptif biasanya tidak memerlukan hipotesis. Apabila suatu penelitian tidak menggunakan hipotesis dalam menguji permasalahannya maka untuk menegaskan masalah yang diteliti dapat dirumuskan dengan menggunakan pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, maka dalam menguji permasalahannya penulis menggunakan pertanyaan penelitian sebagai arah pelaksanaan penelitian yang digunakan untuk membuktikan kebenaran dari permasalahan yang akan di bahas berdasarkan teori yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk apabila diukur dengan metode *Return On Investment*.
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk apabila diukur dengan metode *Economic Value Added* sebagai alternatif pengukuran kinerja keuangan perusahaan.
3. Adakah perbedaan antara metode *Return On Investment* dan metode *Economic Value Added* sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Fast Food Indonesia Tbk Jl. M.T. Haryono Kav 7 Jakarta 12810. Waktu untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dari bulan April 2007 sampai dengan selesai.

Alasan pemilihan perusahaan karena PT. Fast Food Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang telah *go public* yang menjadi pelopor dalam bidang makanan cepat saji di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan sebagian dari modalnya kepada masyarakat umum untuk membiayai kegiatan investasi Perseroan berupa barang modal dan untuk pelunasan sebagian pinjaman bank atau lembaga keuangan.